

STATUS RESISTENSI LARVA *Aedes aegypti* TERHADAP TEMEPHOS DI WILAYAH *PERIMETER* DAN *BUFFER* PELABUHAN TANJUNG EMAS KOTA SEMARANG

NUR HANDAYANI – 25010111130228

(2015 - Skripsi)

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang telah melakukan pengendalian terhadap larva *Ae. aegypti* menggunakan temephos 1% (Abate 1SG). Penggunaan massal temephos dalam program pemberantasan jentik *Ae. aegypti* di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1980. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status resistensi larva nyamuk *Ae. aegypti* terhadap temephos di wilayah *perimeter* dan *buffer* Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan rancangan *Posttest Only with Control Group Design*. Sampel penelitian jentik *Ae. aegypti* instar III dan IV awal hasil pemeliharaan jentik generasi pertama dari jentik yang didapatkan pada survei di wilayah *perimeter* dan *buffer*. Pada uji lanjutan digunakan konsentrasi 0,625 mg/l; 0,31 mg/l; 0,15 mg/l; 0,078 mg/l; 0,039 mg/l. Berdasarkan persentase kematian didapatkan bahwa jentik *Ae. aegypti* di wilayah *perimeter* (96%) masuk dalam kategori toleran. Sementara persentase kematian *Ae. aegypti* di wilayah *buffer* (68%) sudah termasuk kategori resisten. Pengujian statistik dengan menggunakan uji Kruskal-Wallis terdapat perbedaan bermakna rata-rata kematian pada larva *Ae. aegypti* yang berasal wilayah *perimeter* dan *buffer* dengan nilai $p=0,001$. Pada uji post-hoc dengan uji Mann-Whitney terdapat perbedaan bermakna pada kematian jentik terhadap konsentrasi 0,31 mg/l; 0,15 mg/l; 0,078 mg/l; 0,039 mg/l, sementara tidak terdapat perbedaan kematian pada konsentrasi 0,625 mg/l. Penggunaan temephos masih bisa dilakukan di wilayah *perimeter*, namun perlu rotasi jenis larvasida di wilayah *buffer*.

Kata Kunci: Status resistensi, *Aedes aegypti*, Temephos